

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN METODE *EXPERIENTAL LEARNING* PADA PESERTA DIDIK KELAS X3 SMA N 3 TEGAL**

**Ais Imanulloh<sup>1)</sup>\*, Bowo Hermaji<sup>2)</sup>\*, Siti Chaefiyah<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup>Bidang Studi Bahasa Indonesia, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

\* Korespondensi Penulis. E-mail: imanullohais@gmail.com, Telp: +6282220641151

### **Abstrak**

#### **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN METODE *EXPERIENTAL LEARNING* PADA PESERTA DIDIK KELAS X3 SMA N 3 TEGAL**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model experiential learning dalam peningkatan keterampilan menulis puisi, (2) meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui penerapan model *experiential learning* pada siswa kelas X3 SMA Negeri 3 Tegal. (3) mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan model *experiential learning* dalam peningkatan menulis puisi.

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK) kolaboratif yang dilaksanakan selama dua siklus. Setiap pertemuan terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X3 SMA Negeri 3 Tegal yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik tes dan nontes. Validasi data menggunakan triangulasi Teknik dan sumber. Teknik analisis data menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil peneliti in adalah: (1) langkah penerapan model *experiential learning* dalam peningkan keterampilan paisy yaitu: (a) *concrete experience* (pengalaman nyata), (b) *reflection observation* (observasi refleksi), (c) *abstract conceptualization* (penyusunan konsep abstrak), dan (d) *active experimentation* (eksperimen aktif); (2) penerapan model experiential learning dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi yang dibuktikan dengan ketuntasan hasil belajar siklus I= 91,42% dan siklus II 100% dan (3) kendala penerapan model experiential learning dalam peningkatan keterampilan menulis puisi yaitu: (a) penerapan langkah pertama kurang optimal, (b) siswa kurang aktif dalam berpendapat, dan (c) siswa kurang percaya diri dalam menulis puisinya, solusi dari kendala tersebut yaitu: (a) memaksimalkan langkah pertama, (b) memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif, dan (c) memberikan simulasi menulis puisi dan dorongan kepada siswa.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan experiential learning dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi.

**Kata kunci:** Model Experiential Learning. Keterampilan Menulis Puisi.

## **IMPROVING POETRY WRITING SKILLS USING EXPERIENTIAL LEARNING METHOD IN CLASS X3 STUDENTS OF SMA N 3 TEGAL**

***TITLE (ENGLISH VERSION), WRITTEN USING CAMBRIA-11 BOLD-ITALIC,  
ALIGN CENTER***

### ***Abstract***

*This study aims to: (1) describe the steps of applying the experiential learning model in improving poetry writing skills, (2) improve poetry writing skills through the application of the experiential learning model in class X3 students of SMA Negeri 3 Tegal. (3) describe the constraints and solutions to the application of the experiential learning model in improving poetry writing.*

*This research is a collaborative classroom action research (CAR) conducted during two cycles. Each meeting consists of the stages of planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects of this study were 36 students of class X3 at SMA Negeri 3 Tegal. Data collection techniques using test and nontes techniques. Data validation using triangulation techniques and sources. The data analysis technique uses three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

*The results of this research are: (1) the steps for applying the experiential learning model in improving reading skills are: (a) concrete experience, (b) reflection observation, (c) abstract conceptualization, and (d) active experimentation (active experiment); (2) the application of the experiential learning model in learning can improve poetry writing skills as evidenced by the complete learning outcomes of cycle I = 91.42% and cycle II 100% and (3) the constraints of applying the experiential learning model in improving poetry writing skills, namely: (a) the implementation of the first step is not optimal, (b) students are less active in arguing, and (c) students are less confident in writing their poetry, the solutions to these constraints are: (a) maximizing the first step, (b) motivating students to be more active, and (c) providing poetry writing simulations and encouragement to students.*

*The conclusion of this study shows that the application of experiential learning in learning can improve poetry writing skills.*

***Keywords:*** *Experiential Learning Models. Poetry Writing Skills.*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mencerdaskan bangsa. Pendidikan penting agar generasi bangsa dapat bersaing di abad ke-21. Pendidikan adalah proses yang berkesinambungan, dimulai sejak lahir hingga akhir hayat. Pendidikan yang baik tidak hanya sekadar mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter anak menjadi lebih baik. Anak diharapkan menjadi pribadi yang berkarakter dan mampu bersosialisasi, sehingga dapat membawa pengaruh positif di lingkungannya.

Proses pembelajaran harus dirancang dengan baik agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran juga harus diperhatikan. Peserta didik harus aktif dalam pembelajaran, bukan hanya pendidik saja yang aktif. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan pembelajaran agar tidak membosankan dan peserta didik tidak menjadi pasif. Dengan demikian, peserta didik akan merasa senang dan termotivasi untuk belajar. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pembelajaran yang bermakna dapat tercipta jika guru kreatif dalam memilih model dan metode pembelajaran. Pada pembelajaran menulis, guru perlu mengemas pembelajaran agar mudah dipahami dan menyenangkan bagi siswa.

Menulis merupakan keterampilan produktif dan ekspresif yang dapat dikuasai melalui pembelajaran. Dalam menulis, siswa perlu terampil menggunakan kosakata, menemukan ide, dan menyusun kalimat secara efektif. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai siswa sejak dini. Hal ini sesuai dengan pendapat Lutfia Firdausia dan Wulansari yang menyatakan bahwa keterampilan menulis perlu dikuasai siswa sedini mungkin.

Keterampilan menulis disinyalir menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil survei PISA 2014 yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa Indonesia masih berada di peringkat rendah, yaitu 62 dari 72 negara.

Pada jenjang sekolah dasar, siswa tidak hanya dibekali keterampilan menulis permulaan, tetapi juga dilatih untuk menulis karangan karya sastra, salah satunya adalah puisi. Menulis puisi merupakan salah satu bentuk kreativitas dalam bidang sastra yang dapat mengekspresikan pengalaman, pengetahuan, dan perasaan seorang penyair. Pada kenyataannya, tidak sedikit siswa menganggap bahasa Indonesia sebagai pelajaran yang mudah. Namun, hasil nilai bahasa Indonesia siswa ternyata lebih rendah daripada pelajaran lain yang dianggap sulit. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami dan menguasai materi bahasa Indonesia, termasuk menulis puisi. Menulis puisi menjadi kegiatan yang menakutkan bagi sebagian besar siswa. Siswa merasa tertekan untuk menulis puisi dengan topik yang membosankan dan berulang-ulang. Hal ini diperparah dengan tradisi menulis di Indonesia yang masih rendah, terutama di kalangan generasi muda. Masalah yang terjadi saat ini adalah puisi kurang diminati oleh siswa karena dianggap sulit dan membosankan. Hal ini dapat berdampak pada menurunnya minat baca siswa dan kualitas penulisan puisi di Indonesia.

Keterampilan menulis puisi siswa masih terbelah rendah. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa hanya 5% dari jumlah siswa di kelas yang mampu menulis puisi sesuai kriteria. Keterampilan menulis puisi siswa juga rendah<sup>17</sup> karena rendahnya penguasaan kosa kata bahasa Indonesia dan penyajian pembelajaran

menulis puisi yang kurang menarik oleh guru. Berdasarkan hasil tes menulis puisi yang dilaksanakan sebelum tindakan, diketahui bahwa kemampuan menulis siswa SD masih rendah. Hanya 5,714% atau 2 siswa yang mencapai ketuntasan belajar (KKM 75). Penelitian serupa juga menunjukkan bahwa dari total 25 siswa, hanya 8 siswa yang memiliki nilai di atas rata-rata. Sementara, 17 siswa belum memiliki nilai di atas rata-rata (KKM 75).

Peneliti menemukan bahwa pembelajaran menulis puisi di sekolah masih memiliki banyak masalah. Masalah ini tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik.

Pembelajaran menulis puisi menuntut siswa untuk menggunakan kosakata yang baik, menemukan ide yang imajinatif, dan menuangkan perasaannya ke dalam puisi. Namun, guru sering hanya menekankan pada materi yang terdapat di dalam buku. Guru juga belum menggunakan model atau media pembelajaran yang kreatif. Akibatnya, siswa menjadi objek dalam pembelajaran dan komunikasi berlangsung satu arah.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang kreatif, tepat sasaran, dan sesuai dengan karakteristik siswa dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis puisinya. Ada banyak variasi model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam keterampilan menulis puisi. Salah satu model pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran berbasis pengalaman. Model pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan imajinasi mereka.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran berbasis pengalaman. Model pembelajaran ini menerapkan proses belajar mengajar aktif untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa dari pengalamannya. Pengalaman yang didapatkan oleh siswa menjadi guru terbaik. Pengalaman tersebut dapat berupa kegiatan yang disusun oleh guru untuk membantu siswa dalam mencari dan mengeksplorasi pengetahuan baru. Model pembelajaran berbasis pengalaman merupakan model pembelajaran yang menciptakan pengetahuan dan keterampilan dari pengalaman siswa secara langsung.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi menggunakan model experiential learning terhadap kelas X 3 di SMA N 3 Tegal. Langkah-langkahnya disesuaikan dengan model experiential learning yaitu: 1) guru merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, 2) guru memperkenalkan materi dengan memberikan contoh pengalaman, 3) siswa melaksanakan proses pembelajaran, 4) siswa diajak menuju peristiwa nyata, 5) melakukan sesi tanya jawab, 6) guru memberikan kesimpulan materi pembelajaran. Dengan menerapkan model experiential learning diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan menulis puisi pada siswa.

## 2. METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di kelas saat pembelajaran berlangsung. PTK bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Menurut Arikunto (2012), PTK adalah pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Desain penelitian ini terdiri atas dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan pembelajaran, yakni mempersiapkan modul ajar. Selanjutnya, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan melaksanakan tindakan yang telah dirancang sebelumnya. Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap refleksi, peneliti merenungkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Kelebihan yang ada pada siklus I akan dipertahankan, sedangkan kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II,

Berikut adalah gambaran proses penelitian menggunakan 2 siklus.



Penelitian bertempat di SMA N 3 Tegal pada kelas X3 dengan lama penelitian 1 bulan, sejak 10 Mei 2023 s.d 10 Juni 2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X3 SMA N 3 Tegal yang berjumlah 36 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif yang dilaksanakan selama dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Validasi data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Teknik analisis data menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA N 3 Tegal. Sekolah ini terletak di Kota Tegal. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X3 semester 2 di SMA N 3 Tegal tahun ajaran 2022/2023. Jumlah siswa kelas X3 di SMA tersebut sebanyak 36 siswa. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi. Dari observasi tersebut diketahui bahwa secara umum pembelajaran sudah berlangsung dengan baik, namun terlihat masih banyak siswa yang pasif dan kurang antusias dalam menulis puisi. Hal tersebut mungkin karena proses pembelajaran yang dilakukan belum menghadirkan pengalaman nyata bagi siswa, siswa kurang antusias dalam menulis puisi, sehingga keterampilan menulis puisi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia belum banyak yang mencapai KKM. Dengan demikian, perlu adanya tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Sebelum dilaksanakan tindakan, untuk mengukur tingkat keterampilan siswa dalam menulis puisi, maka peneliti melakukan analisis hasil karya siswa dalam menulis puisi. Analisis hasil karya puisi ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis puisi siswa kelas X3. Analisis hasil karya puisi tersebut akan dijadikan gambaran terhadap keterampilan menulis puisi siswa sebelum penelitian.

### A. Siklus I

Adapun hasil nilai karya puisi siswa kelas X3 dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran *Experiential Learning* pada Siklus I**

No	Langkah Pembelajaran	Hasil Observasi			Rata-Rata	%	Keterangan
		1	2	3			
1	<i>Concrete Experience</i> (Pengalaman Nyata)	3,00	2,50	3,00	2,83	70,83	B
2	<i>Reflection Observation</i> (Observasi Refleksi)	2,50	3,00	2,50	2,67	66,67	C
3	<i>Abstract Conceptualization</i> (Penyusunan Konsep Abstrak)	2,67	2,67	3,33	2,89	72,22	B
4	<i>Active Experimentation</i> (Percobaan Aktif)	3,00	3,00	3,00	75,00		B
Rata-rata					2,85	71,18	B

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan menerapkan model *experiential learning* pada siklus I pertemuan I sudah berjalan dengan baik dengan persentase 71,18%, akan tetapi persentase tersebut belum mencapai indikator kinerja penelitian yakni 85%.

Hasil observasi kegiatan pembelajaran diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *experiential learning* dengan media gambar peristiwa langkah pertama yaitu *concrete experience* (pengalaman nyata) yang berupa penyampaian kompetensi, membagi media gambar peristiwa menyenangkan dan mengarahkan siswa mengingat pengalamannya berdasarkan gambar, guru sudah baik dalam menyampaikan kompetensi dan membagi media gambar peristiwa. Langkah kedua yaitu *reflection observation* (observasi refleksi) yang berupa, bimbingan guru terhadap siswa untuk bertukar cerita dengan teman sebangku dan memaparkan materi tentang pengertian puisi dan ide pokok puisi, guru juga melakukan tanya jawab melalui media gambar peristiwa, guru kurang maksimal dalam penyampaian materi dengan tanya jawab melalui media gambar

peristiwa. Pada langkah ketiga yaitu *abstract conceptualization* (penyusunan konsep abstrak), guru sudah memberikan contoh puisi dan memberi kesempatan siswa untuk membaca contoh puisi di depan kelas, tetapi guru belum mengajak siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur puisi pada contoh. Pada langkah keempat yaitu *active experimentation* (percobaan aktif), guru belum maksimal dalam membimbing siswa untuk mengembangkan ide pokoknya sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan. Kemudian pada saat penarikan kesimpulan, guru belum melibatkan siswa secara menyeluruh.

Peneliti juga melakukan observasi terhadap siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *experiential learning*. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa siswa menjadi lebih senang mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil observasi terhadap siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 4.3 Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran *Experiential Learning* pada Siklus I**

No	Langkah Pembelajaran	Hasil Observasi			Rata-Rata	%	Keterangan
		1	2	3			
1	<i>Concrete Experience</i> (Pengalaman Nyata)	2,50	2,50	2,50	2,83	62,50	C
2	<i>Reflection Observation</i> (Observasi Refleksi)	3,00	2,50	2,50	2,67	66,67	C
3	<i>Abstract Conceptualization</i> (Penyusunan Konsep Abstrak)	2,67	2,33	2,33	2,44	61,11	C
4	<i>Active Experimentation</i> (Percobaan Aktif)	3,00	2,67	3,33	3,00	75,00	B
Rata-rata					2,85	71,18	C

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *experiential learning* terhadap siswa pada siklus I sudah berjalan cukup baik dengan persentase 66,32%.

Selain data hasil observasi terhadap siswa pada saat kegiatan pembelajaran, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa terkait proses pembelajaran dengan menerapkan model *experiential learning*. Kesimpulan hasil wawancara menunjukkan bahwa respon siswa dalam mengikuti pembelajaran masih pasif, belum terlalu memahami materi, dan masih ramai.

Peneliti menelaah hasil tes keterampilan menulis puisi siswa pada siklus I yang diikuti oleh 35 siswa. Hasil keterampilan menulis puisi siswa dapat dilihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4 Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siswa Siklus I Pertemuan I**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Ket.
1	65	3	8,57	BT
2	70	2	5,71	Tuntas
3	75	5	14,28	Tuntas
4	80	6	17,14	Tuntas
5	85	12	34,28	Tuntas
6	90	6	17,14	Tuntas
7	95	1	9,52	Tuntas
Jumlah		35	97	
Nilai Tertinggi		95		
Nilai Terendah		65		
Rata-rata Nilai Kelas		81,28		
Jumlah Siswa Tuntas		32	91,42	
Jumlah Siswa Belum Tuntas		3	8,57	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai keterampilan menulis puisi siswa pada siklus I pertemuan I adalah 81,28. Persentase siswa yang tuntas dengan KKM 70 yaitu 91,42% sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 8,57%. Nilai keterampilan menulis puisi pada siklus I pertemuan I tersebut sudah mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 85%.

Pada tahap observasi telah diperoleh data melalui teknik tes dan nontes. Teknik tes dilakukan melalui soal evaluasi, sedangkan teknik nontes dilakukan melalui wawancara. Hasil observasi penerapan model *experiential learning* terhadap guru pada siklus I pertemuan I sudah berjalan dengan baik dengan rerata 2,85 atau dengan persentase 71,18%. Hasil observasi penerapan model *experiential learning* terhadap siswa pada siklus I pertemuan I sudah berjalan dengan baik dengan rerata 2,65 atau dengan persentase 66,32%. Hasil tindakan penerapan model *experiential learning* pada siklus I pertemuan I mencapai rata-rata nilai kelas yaitu 81,28. Persentase siswa yang tuntas dengan KKM 70 yaitu 91,42% sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 8,57%.

### a. Analisis Pertemuan Pada Siklus I

#### 1) Langkah pembelajaran dengan menerapkan model *experiential learning*

Analisis penerapan model *experiential learning* terhadap guru dan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8. Analisis Hasil Observasi Penerapan Model *Experiential Learning* terhadap Siswa pada Siklus I

		Pertemuan		Rata-rata
		1	2	
Siswa	Rata-rata	2,65	2,89	2,77
	Persentase (%)	66,32	72,23	69,24

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa penerapan model *experiential learning* dalam pembelajaran terhadap guru dan siswa pada siklus I berlangsung baik dan mengalami peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II. Hasil persentase terhadap siswa yaitu 69,24% dengan rata-rata 2,77. Namun, peningkatan persentase tersebut belum mencapai indikator kinerja yaitu 85% sehingga perlu dilakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

#### 2) Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi

Berikut ini merupakan analisis hasil keterampilan menulis puisi siswa pada siklus I. Tabel 4.9. Analisis Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siswa Siklus I

Nilai	Siklus I
Rata-rata Nilai	81,28
Siswa yang Tuntas	32
Persentase yang tuntas (%)	91,42%
Rata-rata Ketuntasan (%) siklus I	91,42%

Berdasarkan tabel 4.9, dapat disimpulkan bahwa rata-rata ketuntasan belajar siswa sebesar 91,42%. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan.

#### 3) Kendala dan Solusi Penerapan Model *Experiential Learning*

Penerapan model *experiential learning* dalam pembelajaran pada siklus I mengalami kendala beberapa kendala. Adapaun kendala tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10

## B. Siklus II

**Tabel 4.12 Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran *Experiential Learning* pada Siklus II**

No	Langkah Pembelajaran	Hasil Observasi			Rata-Rata	%	Keterangan
		1	2	3			
1	<i>Concrete Experience</i> (Pengalaman Nyata)	3,00	3,00	2,50	2,83	70,83	B
2	<i>Reflection Observation</i> (Observasi Refleksi)	3,00	3,00	3,50	3,17	79,17	B
3	<i>Abstract Conceptualization</i> (Penyusunan Konsep Abstrak)	3,33	2,67	3,00	3,33	83,33	B
4	<i>Active Experimentation</i> (Percobaan Aktif)	3,00	3,33	3,00	3,11	77,78	B
Rata-rata					3,11	77,78	B

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase penerapan model *experiential learning* terhadap siswa pada siklus II pertemuan I yaitu 77,78% dengan rata-rata 3,11. Namun, persentase tersebut belum mencapai indikator kinerja penelitian 85%.

Selain data hasil observasi terhadap siswa pada saat kegiatan pembelajaran, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa terkait proses pembelajaran dengan menerapkan model *experiential learning*. Berdasarkan wawancara terhadap siswa diketahui bahwa melalui penerapan model *experiential learning* siswa menjadi lebih mudah mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Peneliti menelaah hasil tes keterampilan menulis puisi siswa pada siklus II pertemuan yang diikuti oleh 35 siswa. Hasil keterampilan menulis puisi siswa dapat dilihat pada tabel 4.13.

**Tabel 4.13 Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siswa Siklus II**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Ket.
1	78	8	22,85	Tuntas
2	80	12	34,28	Tuntas

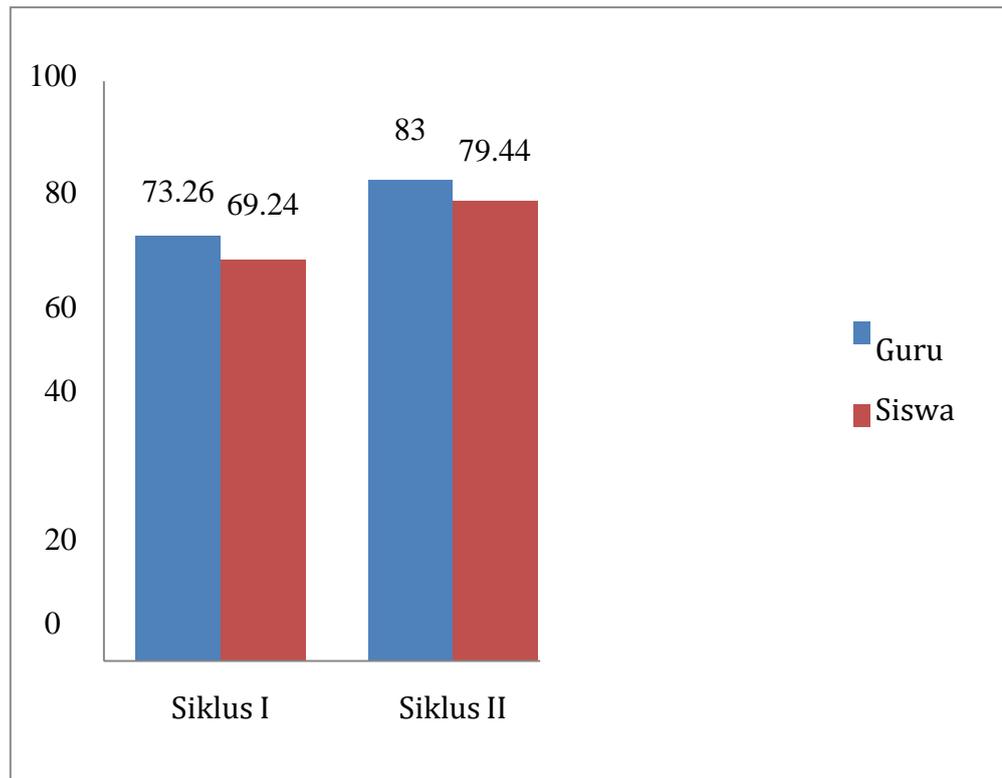
3	82	5	14,28	Tuntas
4	84	3	8,57	Tuntas
5	85	2	5,71	Tuntas
6	86	3	8,57	
7	90	2	5,71	
Jumlah		35	97	
Nilai Tertinggi		90		
Nilai Terendah		78		
Rata-rata Nilai Kelas		81,54		
Jumlah Siswa Tuntas		35	100	
Jumlah Siswa Belum Tuntas		0	0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai keterampilan menulis puisi siswa pada siklus II pertemuan dengan KKM 70 adalah 81,54. Persentase siswa yang tuntas yaitu 100% sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 0%. Aspek menulis puisi yang masih perlu ditingkatkan adalah gaya bahasa/majas dan koherensi kata antar baris yang belum sesuai pada hasil menulis puisi siswa. Meskipun demikian, hasil menulis puisi yang diperoleh siswa kelas X3 SMA Negeri 3 Tegal siklus II meningkat dari pada nilai hasil menulis puisi siswa pada siklus I.

### C. Perbandingan Tindakan Antarsiklus

Perbandingan hasil tindakan antarsiklus dilakukan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi yang telah dicapai oleh siswa melalui penerapan model *experiential learning* pada siklus I, II, dan III. Data yang dibandingkan adalah penerapan model dalam pembelajaran terhadap guru

penerapan model *experiential learning* terhadap guru dan siswa.



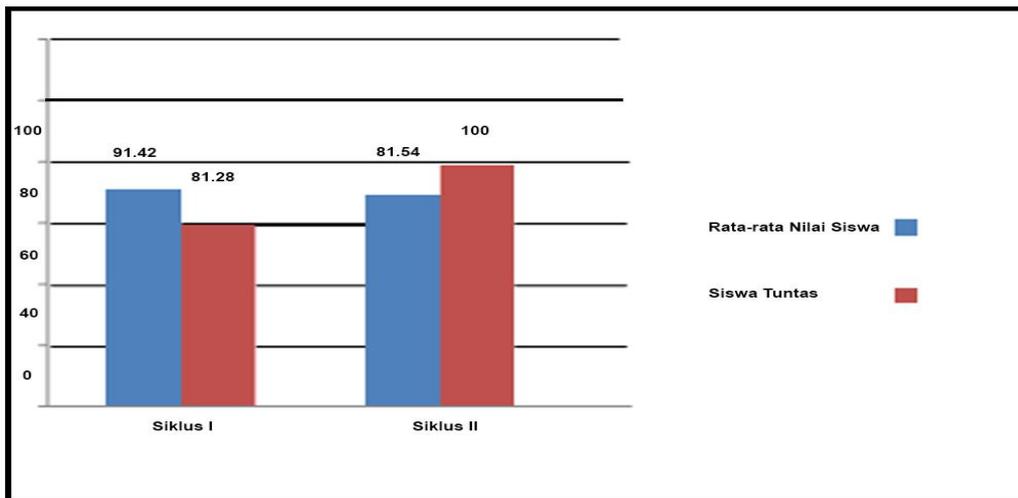
Gambar 4.1 Diagram Perbandingan Penerapan Model *Experiential Learning* dalam Pembelajaran terhadap Guru dan Siswa Siklus I, dan II

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan terhadap guru maupun siswa setiap siklusnya. Persentase siklus I pada guru yaitu 73,26% dengan rata-rata 2,93. Persentase tersebut mengalami peningkatan sebesar 9,74% di siklus II sehingga persentasenya menjadi 83,00% dengan rata-rata 3,32. Di siklus III terjadi peningkatan sebesar 6,58% sehingga persentasenya menjadi 89,58% dengan rata-rata 3,58. Peningkatan pada siklus III telah mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 85%.

Persentase pada siswa pada siklus I yaitu 69,24 dengan rata-rata 2,77. Persentase tersebut mengalami peningkatan sebesar 10,2% pada siklus II sehingga persentasenya menjadi 79,44% dengan rata-rata 3,27. Persentase tersebut meningkat lagi di siklus III sebesar 7,04% sehingga persentasenya menjadi 86,48% dengan rata-rata 3,46. Peningkatan pada siklus III telah mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 85%.

#### D. Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siswa

Hasil keterampilan menulis puisi yang menerapkan model *experiential learning* diperoleh hasil tes tertulis dalam menulis puisi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran dengan KKM 70. Persentase ketuntasan menulis puisi siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Berikut ini perbandingan persentase ketuntasan menulis puisi siswa.



Gambar 4.2 Diagram Perbandingan Ketuntasan Keterampilan Menulis Puisi Siswa pada Siklus I, II

Berdasarkan gambar 4.2, terlihat bahwa ada peningkatan rata-rata nilai keterampilan menulis puisi siswa pada siklus I, II, dan. Ketuntasan pada kondisi awal yang menggunakan nilai ulangan tengah semester yaitu 44,44% dengan rata-rata nilai 68,71. Pada siklus I mengalami peningkatan sehingga persentasenya menjadi 81,28% dengan rata-rata nilai 91,42. Siklus II kembali mengalami peningkatan sehingga persentasenya menjadi 100% dengan rata-rata nilai 81,54. Berdasarkan tabel 4.24 dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan keterampilan menulis puisi siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Peningkatan pada siklus III telah mencapai indikator kinerja penelitian yang telah ditetapkan yaitu 85%.

#### E. Kendala dan Solusi Antarsiklus

Dalam pelaksanaan penelitian ini muncul beberapa kendala yang menghambat pelaksanaan penelitian. Dengan demikian, untuk menghadapi kendala yang muncul pada penelitian, maka disediakan solusi, agar kendala tersebut dapat diatasi dan penelitian berjalan sebagaimana mestinya.

Berikut ini kendala dan solusi siklus I, II, pada penelitian penerapan model *experiential learning*.

Penerapan model *experiential learning* dalam peningkatan keterampilan menulis puisi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X3 SMA Negeri 3 Tegal yang dilaksanakan dalam tiga siklus terdapat beberapa kendala pada saat pelaksanaan penelitian. Kendala tersebut diatasi dengan perbaikan pembelajaran sehingga tidak muncul pada siklus selanjutnya.

Adapun kendala yang muncul selama penelitian pada siklus I, II, yaitu: (1) penerapan langkah pertama kurang optimal, (2) siswa kurang aktif dalam berpendapat, dan (3) siswa kurang percaya diri dalam menulis puisinya. Solusi dari kendala tersebut yaitu: (1) memaksimalkan penerapan langkah pertama, (2) memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif, dan (3) memberikan simulasi menulis puisi dan dorongan kepada siswa untuk lebih percaya diri dalam menulis puisi. Kekurangan dari model *experiential learning* juga menjadi kendala penelitian ini, yaitu membutuhkan upaya yang cukup besar dari guru untuk merancang aktivitas yang berhubungan dengan pengalaman belajar siswa. Kendala yang muncul dapat diatasi, selain itu kelebihan dari model *experiential learning* dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa dan juga membangkitkan semangat dan gairah belajar siswa (Hosnan, 2014: 381).

Berdasarkan uraian kendala dan solusi penerapan model *experiential learning* dalam peningkatan menulis puisi, diharapkan menjadi pertimbangan bagi pelaksanaan penelitian yang akan datang supaya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *experiential learning* dapat terlaksana dengan baik.

## 4. SIMPULAN

### a. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai penerapan model Experiential Learning dalam peningkatan keterampilan menulis puisi siswa, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan model Experiential Learning dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X3 SMA N 3 Tegal. Hal tersebut dapat dibuktikan dari presentase ketuntasan hasil tes menulis puisi siswa pada siklus I sebesar 91,42% dan rata-rata 81,28. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 100% dengan rata-rata 81,54 siklus meningkat signifikan menjadi 100% dengan rata-rata.
2. Kendala yang muncul dalam penerapan model Experiential Learning untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa yaitu: (1) penerapan langkah pertama kurang optimal, (2) siswa kurang aktif dalam berpendapat, (3) siswa kurang percaya diri dalam menulis puisinya. Adapun solusi yang dapat diterapkan untuk

mengatasi kendala tersebut yaitu: (1) memaksimalkan langkah pertama, (2) memberikan motivasi kepada peserta didik agar aktif, (3) memberikan simulasi menulis puisi dan dorongan kepada peserta didik untuk lebih percaya diri dalam menulis puisi.

## **b. Saran**

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dijelaskan, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut.

### 1. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya lebih aktif dalam kegiatan bertukar cerita dan bertanya jawab dengan guru mengenai pengalaman yang telah dilakukan, serta siswa dalam menulis puisi yang dibuat harus berisikan pilihan kata yang telah ditentukan.

### 2. Bagi Guru

Guru sebaiknya lebih memperhatikan langkah-langkah penerapan model *experiential learning* dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala. Selain itu, Guru hendaknya lebih bisa memotivasi siswa supaya terlibat aktif. Serta guru lebih aktif membimbing siswa yang kesulitan.

### 3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah hendaknya melengkapi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, agar penerapan model *experiential learning* dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala.

### 4. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis puisi menerapkan *model Experiential Learning*.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arifin, Z. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakakrya.

Cahyani. I. (2012). *Pembelajaran Menulis Berbasis Karakter dengan Pendekatan Experiential Learning*. Bandung: Program Pendidikan Dasar SPS UPI.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Putri, A.P. (2016). *Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 18 (5). 18-24

Riffaterre, Michael. 1978. *Semiotics of Poetry*. Bloomington: Indiana University Press.

Rosier. J., dkk. (2016). *The Benefits of embedding experiential learning in the education of planners*. Planning practice and research, 31 (15), 486-499.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan. (2008). *Menulis Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.

Waloyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

## PROFIL SINGKAT

Saya Ais imanulloh lahir di Purbalingga pendidikan terakhir S1 di Universitas Muhammadiyah Purwokerto lulus tahun 2019 dan saat ini sedang menempuh pendidikan profesi guru di Universitas Pancasakti Tegal.